



Organisasi  
Perburuhan  
Internasional

# Pengembangan Ekonomi Lokal



Pada tahun 2008, masyarakat di Malang dan Pasuruan, dua kabupaten di Provinsi terbesar kedua di Indonesia, Jawa Timur, telah diundang untuk mengikut proses Pengembangan Ekonomi Lokal (Local Economic Development/LED). Melalui proyek Kesempatan Kerja bagi Kaum Muda (Job Opportunities for Youth/JOY) yang didanai oleh Program Kerjasama Belanda – ILO (Netherlands – ILO Cooperation Programme/NICP), anggota masyarakat yang terlibat telah berpartisipasi secara aktif dalam pengembangan wilayah mereka. Anggota masyarakat ini, yang terorganisir dalam forum LED, mewakili lokalitas mereka dan terlibat dalam dialog partisipatif yang melibatkan pemerintah, sektor swasta, masyarakat sipil, petani, akademisi, pelaku perbankan, dan sebagainya.

Hanya setahun setelah diluncurkan, forum LED telah menunjukkan kemampuannya dalam menciptakan hasil nyata dan mempromosikan sebuah pendekatan perkembangan alternatif, yang mudah diadaptasi dan direplikasi. Kisah yang dikumpulkan dalam buklet ini mencerminkan orang-orang, aktivitas-aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang telah memiliki dampak ekonomi positif di Malang dan Pasuruan dan telah membuka lebih banyak kesempatan kerja—khususnya di kalangan kaum muda.

## Festival Bromo:

# Mendorong petani muda menjadi pemimpin agribisnis



Forum LED di Tutur (Pasuruan) dan Poncokusumo (Malang) telah mengidentifikasi pertanian dan pariwisata sebagai sektor yang matang bagi pertumbuhan ekonomi. Kedua wilayah kecamatan ini berada di sekitar Gunung Bromo yang terkenal dan dihuni oleh masyarakat yang sebagian besar adalah petani lokal yang memproduksi buah-buahan (seperti apel), sayuran, tanaman tropis, bunga, dan susu. Meski wilayahnya cukup dekat dengan Gunung Bromo, wisatawan yang melintas wilayah ini biasanya melewati masyarakat dengan perekonomian rendah ini dan langsung menempuh rute ke obyek wisata utama. Forum LED mengubah pola ini dengan membuat agar agro-wisata menjadi fokus dalam inisiatif pengembangan ekonomi lokal.

Setelah melakukan *study tour* singkat ke Yogyakarta dan Malaysia untuk melihat secara langsung inisiatif agrowisata, forum LED Tutur terinspirasi untuk menyelenggarakan sebuah agrofestival untuk mempromosikan produksi lokal dan kepariwisataan. Diselenggarakan pada Mei 2009, Agrofestival Bromo terdiri dari berbagai macam stan yang memamerkan buah-buahan, sayuran, hewan ternak, dan bunga yang berasal dari desa-desa sekitar. Pameran ini juga dilengkapi dengan sejumlah pertunjukan budaya dan acara hiburan termasuk pameran foto, kompetisi keluarga, dan pagelaran tari dan nyanyian tradisional.

Dengan dukungan dari pemerintah lokal dalam mempromosikan kegiatan tersebut, Agrofestival menjadi sebuah tahapan bagi desa-desa di Pasuruan untuk menunjukkan potensi mereka untuk menjadi tujuan agrowisata bagi lebih dari 1.000 pengunjung lokal dan internasional. Kesempatan baru untuk pertumbuhan ekonomi daerah telah muncul.

## Beberapa keberhasilan:

- 1 - Setelah Bromo Agrovestifal, Pemerintah Daerah Jawa Timur mengumumkan bahwa mereka akan meluncurkan pasar agribisnis, “Pasar Induk Agribisnis”, di Sidoarjo (Jawa Timur) pada tahun 2010. Pihak pengelola telah menawarkan ruang bagi produk-produk pertanian yang berasal dari Tutur di dalam lahan pasar yang seluas 10 hektar tersebut.
- 2 - Sebuah perusahaan Jepang, Valor, telah meyetujui ekspor komoditi sayuran bersama dengan petani lokal di Tutur. Investasi Valor dalam ekspor sayuran mendorong pembentukan sebuah koperasi dengan anggota lebih dari 1.000 petani sayuran dari tiga kecamatan di Pasuruan untuk bekerjasama memproduksi dan mengeksport delapan kontainer yang terdiri dari wortel, labu, dan lobak per minggu ke Jepang. Petani berharap kemitraan mereka dengan Valor akan meningkatkan produktivitas dan daya saing sebagai hasil dari pelatihan dari Valor dalam metode dan teknologi modern serta proses produksi yang lebih bersih. Valor berkeinginan untuk meningkatkan dan memperluas pesannya dengan memasukkan beberapa jenis sayuran dalam waktu dekat.
- 3 - Eskpos dari Agrovestifal terhadap salah satu koperasi susu yang sudah berhasil di wilayah kecamatan Tutur, bersama dengan aktivitas dan pelayanan terhadap anggotanya, telah mendorong lebih dari 200 peternak di desa sekitar Ngembal untuk menjual sapi pedaging mereka untuk ditukar dengan sapi perah. Sebuah lokasi penampungan susu baru telah berdiri di desa tersebut.
- 4 - Pemerintah Lokal dan Regional mendukung pengembangan sebuah rencana utama yang komprehensif untuk membantu mendefinisikan ulang bentuk pengembangan pariwisata di area Bromo.



Mengikuti keberhasilan Bromo Agrofestival, Forum LED Poncokusumo berinisiatif untuk menyelenggarakan acara serupa di Malang, “Festival Bromo-Semeru-Tengger”, pada Desember 2009.

Condido:

## Mendukung industri bunga potong di Pasuruan



Dengan pertanian dan agribisnis yang telah teridentifikasi sebagai kunci bagi intervensi LED di Pasuruan, Masuda, Sekretaris LED Forum Tuter dan manajer dari sebuah asosiasi bunga lokal, Condidio, sangat tertarik agar Forum bisa terlibat dalam aktivitas untuk memfasilitasi pertumbuhan sektor pertanian. Selama bertahun-tahun, Tuter telah memproduksi beberapa jenis bunga dan

tanaman untuk pembeli lokal, meski demikian, Masuda merasa bahwa pasar ini masih bisa diperluas.

Forum LED telah memfasilitasi pengenalan dengan asosiasi profesional pensiunan – PUM – pada April 2008. Menindaklanjuti dua kunjungan dari tenaga ahli PUM dan keikutsertaannya dalam *study tour* singkat ke Belanda, Masuda telah berhasil mempercepat proses dalam produksi bunga dan secara dramatis mengurangi tingkat kerusakan tanaman. Kini hanya 2-5% dari tanaman/tunas bunga yang terbuang dibandingkan dengan 30% yang rusak ketika masih menggunakan teknologi lama.



Proses produksi bunga dan kemampuan Masuda untuk memasarkan produk ke pelanggan yang lebih luas telah meningkat dengan signifikan. "Pergi ke Belanda untuk bertemu dengan para ahli dan mempelajari produksi modern merupakan pengalaman yang sangat berharga. Sekarang kami tahu bagaimana menggunakan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas bibit dan bunga potong kami."

Setelah ikut berpartisipasi dalam acara pameran perdagangan bunga di Rotterdam, Masuda telah mampu menetapkan jaringan bisnis dengan pedagang besar dan pembeli internasional. Pada Desember 2009, Condido akan mengeksport 10.000 tanaman termasuk anggrek dan tunas pisang sebagai percobaan awal. Diharapkan dalam empat bulan Masuda akan mulai mengkoordinasikan ekspor dari 100.000 tanaman tropis per minggu ke Belanda. SEDACO, pembeli internasional dari Belanda, telah berkomitmen untuk menyediakan bantuan teknis berkelanjutan kepada Masuda dan stafnya untuk memenuhi permintaan kuota di masa depan.

Dalam jangka pendek, perluasan bisnis yang substansial ini akan menciptakan lebih dari 20 lapangan kerja dan kesempatan pelatihan untuk anak-anak muda lulusan sekolah di Pasuruan. "Banyak anak-anak muda dan tidak berpengalaman mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan di wilayah asalnya. Kami berharap pertumbuhan ini bisa memberikan peluang lebih kepada anak-anak muda di sini untuk tetap tinggal dan bekerja di wilayah ini. "



## UK Sawiran:

# Membiayai pertumbuhan yang lebih hijau di Jawa Timur

Akses untuk pinjaman kecil dengan bunga ringan untuk pertanian, perdagangan, atau pengembangan bisnis cukup sulit didapatkan oleh penduduk pedesaan dengan pendapatan yang tidak tentu dan keterbatasan kepemilikan aset. Karena alasan inilah



Koko Budianto (Budi) membantu menginisiasi peluncuran sebuah Unit Kredit Kecil – Unit Kredit Sawiran – di Pasuruan pada 1997 untuk mendukung masyarakat pedesaan mengembangkan rencana bisnis pribadi dan membantu pengembangannya secara lokal. Dengan modal awal hanya Rp. 15 juta rupiah (US\$ 1,500), 50 anggota dan sebuah kantor cabang di Tutar, Sawiran telah mulai memberikan dampak positif dalam kehidupan masyarakat dan telah mempromosikan kesempatan lebih besar untuk pengembangan ekonomi. Akan tetapi, Unit Kredit milik Budi kekurangan kapasitas dan sumberdaya untuk memenuhi permintaan penduduk lokal akan sebuah akses keuangan.

UK Sawiran sekarang telah memiliki 11 cabang di lima kabupaten (Probolinggo, Pasuruan, Malang, Batu, dan Blitar) dan lebih dari 7.000 anggota. Dengan mulainya proses LED, pengembangan jaringan mulai dirintis bersama bank pendanaan mikro dan investor. Rabobank Foundation telah setuju untuk mengeluarkan US\$ 400,000 pinjaman khusus bagi Unit Kredit tersebut, guna memperdalam eksistensinya di wilayah pedesaan. Dukungan ini juga akan membantu peternak dalam lingkup program besar yang diimplementasikan oleh HIVOS dan diperkenalkan di wilayah tersebut dengan anjuran dari LED.



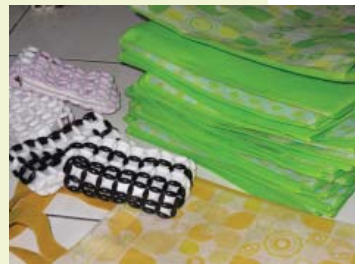
## Produksi Suvenir:

# Peluncuran sebuah wirausaha muda

Menindaklanjuti sesi pelatihan pada keterampilan manajemen pameran perdagangan dan display pemasaran untuk mempersiapkan keterlibatan anggota masyarakat dalam Agrofestival Bromo pada bulan Mei 2009, seorang wirausahawan muda, Luluk Masluchah, terinspirasi untuk mendirikan usaha souvenir di Tutur.

Tanpa modal awal untuk membeli mesin, Luluk dan tim kecilnya berimprovisasi dengan meminjam mesin jahit dan peralatannya dari keluarga dan teman. Sebagai hasil dari eksposur souvenir tersebut kepada pembeli dan usaha lokal pada Bromo Agrofestival, usaha souvenir mereka, Embeon Productions, sekarang tumbuh dengan stabil.

Sampel souvenir kerajinan tangan dipamerkan di Surabaya dan para pembeli mulai memesan dalam jumlah yang substansial. Pada bulan Oktober, Luluk menerima pemesanan untuk membuat 600 tas dan 250 dompet. Keenam staf Embeon menciptakan sejumlah tas tangan, sapatangan, tekstil, perhiasan, dan ornamen orisinal.



## Peluncuran sektor Biogas:

# Pekerjaan hijau untuk pertumbuhan hijau

Harga bahan bakar sangat mahal di Indonesia – baik dalam konteks ekonomi dan konteks lingkungan. Bahan bakar minyak juga dirasa mahal oleh penduduk pedesaan yang tinggal di daerah pegunungan di Pasuruan dan Malang. Di wilayah ini, keluarga harus membayar LPG yang harganya terus naik dan listrik yang dipasok dari kota-kota sekitar atau kaum perempuan harus berjalan hingga delapan jam seminggu untuk mengumpulkan kayu dari hutan dan menggendongnya kerumah. Membakar bahan bakar tradisional di rumah juga mengekspos asap pada perempuan dan anak-anak kecil sehingga menyebabkan mereka rawan terkena penyakit pernafasan dan penglihatan.

Sebuah studi kelayakan yang dikoordinasi oleh organisasi Belanda SNV untuk program pilot biogas dilakukan di beberapa provinsi di Indonesia. Inisiatif ini mendorong forum LED di Malang dan Pasuruan untuk memasukkan wilayah mereka dalam studi ini. Sebagai hasilnya, program biogas – kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Belanda – bisa diadopsi dengan persetujuan untuk kemudian dikembangkan di enam provinsi. Dengan industri peternakan sapi perah lokalnya, Forum LED telah berhasil menunjukkan bahwa wilayah mereka ideal bagi proyek senilai enam juta Euro untuk biogas di Indonesia dan didanai oleh pemerintah Belanda tersebut. Dalam proyek ini akan dibangun 8.000 sistem biogas di Jawa Timur sebelum 2012.

Meskipun penanaman sistem operasi biogas rumahan tersebut menelan biaya rata-rata Rp. 6.500.000 (US\$ 650) bagi

Mekanisme produksi biogas bergantung pada ketersediaan kotoran sapi untuk menghasilkan bahan bakar. Karenanya, sangat penting untuk memiliki 2-3 sapi per rumah tangga untuk menghasilkan aliran biogas berkelanjutan.

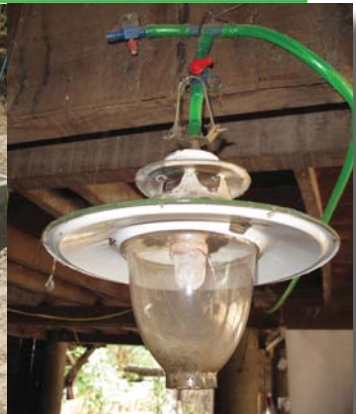
Biogas adalah CO<sub>2</sub> atau sumber daya energi yang dapat diperbaharui dan ampas kotoran yang dihasilkan dari proses ini bisa dikumpulkan dan digunakan sebagai pupuk organik. Pupuk ini ramah lingkungan, lebih hemat bagi para petani peternak yang terbiasa dengan pupuk kimia, bisa meningkatkan kualitas dan ukuran tanaman hingga 40%, dan sapi perah akan mampu menghasilkan susu yang lebih bersih.



setiap petani peternak, proyek ini akan memberikan subsidi sekitar Rp. 2 juta rupiah (US\$ 250). Penyedia jasa keuangan lokal termasuk koperasi para peternak, bank lokal, dan UK Sawiran di Pasuruan dan Malang akan menyediakan kredit kepada penduduk desa untuk menutupi sisa biaya yang harus ditanggung. Dalam jangka

panjang, keluarga peternak bisa berhemat hingga Rp 206.000 (US\$ 20) per bulan dengan menggunakan biogas dibandingkan dengan bahan bakar tradisional.

Proyek ini telah melatih 23 petani lokal dalam penanaman biodigester dan berencana untuk membangun 25 kubah biogas di sepuluh desa di Tutur sebelum akhir tahun ini. Sekitar 400 keluarga lain di wilayah Pasuruan dan Malang siap memasang instalasi sistem biogas tahun depan. Ketika proyek ini tumbuh, proyek akan terus menciptakan pekerjaan hijau dan mendidik masyarakat pada konsumsi bahan bakar yang berkelanjutan.



## NTIC:

# Menciptakan pusat pariwisata di tingkat desa



Pengembangan pariwisata adalah kunci dari intervensi LED di Jawa timur. Kemitraan strategis telah ditetapkan antara Forum LED dengan Dinas Pariwisata Propinsi Jawa Timur, Asosiasi Industri Pariwisata (ASITA) dan Departemen Pariwisata untuk mendukung berkembangnya pariwisata di kabupaten Pasuruan dan Malang.

Pada tingkat lokal, Rudi Cahyono, seorang anak muda dari Tukur-Nongkojajar, telah menciptakan pusat pariwisata lokal Nongkojajar Tourism Information Centre (NTIC) untuk mendorong dan mendukung pengembangan dan pelatihan pariwisata lokal.

Sejak didirikan pada Mei 2009, Rudi telah menjadi tuan rumah bagi lebih dari 200 wisatawan lokal dan mancanegara, termasuk rombongan 50 wisman dari Singapura dan 35 wisman dari Malaysia melalui Pusat Pariwisata tersebut. Rombongan ini menginap di *homestay* desa (program pelatihan *homestay* telah difasilitasi oleh proyek JOY pada awal tahun sebelumnya) dan mengunjungi obyek wisata lokal termasuk kebun kopi, kegiatan peternakan sapi perah, dan pertanian sayur dan buah-buahan. Pertanian stroberi dan apel menjadi populer dikalangan anggota rombongan.

Rudi juga menciptakan paket tur agro-wisata dengan petani peternak dari wilayah tersebut. Stasiun radio lokal telah terlibat dalam mengiklankan jasa pusat pariwisata tersebut dan brosur tur bisa ditemukan di hotel-hotel dan pusat informasi pariwisata di Jawa Timur.

Karena rencana promosi wisata yang lebih besar dan luas saat ini sedang berjalan, banyak kaum muda didorong untuk memproduksi dan memasarkan makanan lokal dan suvenir untuk wisatawan. Seorang ahli senior PUM akan kembali ke NTIC pada awal 2010 untuk menyediakan pelatihan lanjutan mengenai perencanaan dan manajemen pariwisata, Rudi juga memulai suatu kursus bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi.